

ANALISA KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM PERSEDIAAN PADA PT. CASSANATAMA NATURINDO

Rida Fariyanti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Semarang, Semarang

e-mail: rtottochan@yahoo.com

ABSTRACT

Internal controls included organizational structure, methods and measurement coordinated to keep organization's assets, checked the accuracy and reliability of accounting data, encouraged efficiency and promoted to compliance with management policies. This research was conducted in PT. Cassanatama Naturindo which is a manufacturing company that produces various types of crackers are exported to foreign countries, for example, to the Netherlands, Belgium and the UK. Crackers are produced with the distinctive flavor of Indonesian crackers.

The reason of the author doing research in PT Cassanatama Naturindo, to analyze the real picture related to merchandise inventory was the started of a transaction receipt of goods to extent the expenditure items for sale. In addition, the purpose of this study was to evaluate whether the internal control system over the existing inventory in the company are in accordance with the existing theory.

In this study the authors conducted a descriptive case study. The method of data collection was by interview, observation, and documentation. Source of data used were primary and secondary data. Then the author made analysis using elements of the internal control system, whether it was in accordance with the existing theory. Based on the results it can be said that the company 's internal control over inventory is good enough. It can be seen from some elements of internal control were in accordance with existing laws and theories. While there were few things less well, namely the organizational structure, the role of secretary of administration that serves a function . But overall it was good enough.

Keywords : *effectiveness, internal controls, inventory, manufacturing company.*

PENDAHULUAN

Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan.

Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan.

Pengendalian internal menurut Reeve, *et al* (2009) adalah prosedur-prosedur serta proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan mengarahkan kegiatan operasi mereka dan mencegah pencurian serta tindakan penyalahgunaan lainnya.

Persediaan bagi perusahaan manufaktur merupakan suatu bagian yang sangat penting, yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan operasionalnya dimana tanpa adanya persediaan perusahaan akan menghadapi risiko ketidakmampuan memenuhi keinginan para langganan. Sistem pengendalian internal yang baik diperlukan agar kegiatan operasional lebih terorganisir sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Persediaan merupakan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan untuk bahan yang digunakan dalam proses produksi yang disimpan untuk tujuan itu (Warren, 2009)

Persediaan menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan normal perusahaan. Baik yang digunakan untuk dijual kembali maupun yang digunakan kembali serta digunakan untuk proses produksi. Pada perusahaan dagang persediaan yang dimiliki digunakan untuk dijual kembali, sedangkan pada perusahaan manufaktur persediaan digunakan untuk diproduksi atau ditempatkan dalam proses produksi, seperti bahan baku, bahan penolong, dan bahan dalam proses.

Pada PT Cassanataa Naturindo sudah diterapkan peraturan tentang adanya **HACCP (Hazard Analysis Critical Control Points)**. Analisis Bahaya dan Pengendalian Titik Kritis (*Hazard Analysis and Critical Control Points, HACCP*) didefinisikan sebagai suatu pendekatan ilmiah, rasional, dan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan bahaya. Pada awalnya, prinsip HACCP dibuat untuk keamanan bahaya pangan, namun sistem ini akhirnya dapat diaplikasikan lebih luas dan mencakup industri lainnya, Aplikasi HACCP, terutama yang diperuntukkan bagi pangan, dilaksanakan berdasarkan beberapa pedoman, yaitu prinsip umum kebersihan pangan *Codex*, *Codex* yang sesuai dengan kode praktik, dan undang-undang keamanan pangan yang sesuai. (Sudarmaji, 2005)

Masalah yang timbul terkait dengan penggunaan sistem persediaan yang ada saat ini yaitu membuat pekerjaan menjadi kurang cepat dan akurat kemungkinan akan terjadi kesalahan pemasukkan data, selain itu persediaan di sana tidak bisa menentukan harga pokok produksi yang sebenarnya. Adanya analisis pengendalian internal diharapkan perusahaan lebih bisa menentukan persediaan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memandang pentingnya analisa pengendalian internal sistem informasi akuntansi persediaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Keefektifan Pengendalian Internal Sistem Persediaan pada PT. Cassanatama Naturindo”.

KERANGKA TEORITIS

Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian merupakan suatu sistematis manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dimonitor secara terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Hasil aktual dari setiap aktivitas harus dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan maka perlu diadakan tindakan perbaikan. Konsep pengendalian dalam bisnis tentu saja berbeda dengan konsep pengendalian dalam tehnik. Pengendalian dalam bisnis didesain untuk bekerja secara terus menerus, menggunakan ukuran-ukuran fisik

sebagai masukan informasi dan bekerja secara independen tanpa intervensi manusia (Carter, 2009).

Komponen Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yaitu (Hall, 2007) :

1. Lingkungan pengendalian.
Adalah dasar dari empat komponen pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian menentukan arah perusahaan dan memengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan. Berbagai elemen penting dari lingkungan pengendalian adalah :
 - a. Integritas dan nilai etika manajemen.
 - b. Struktur organisasi.
 - c. Keterlibatan dewan komisaris dan komite audit, jika ada.
 - d. Filosofi manajemen dan siklus operasionalnya.
 - e. Prosedur untuk mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas.
 - f. Metode manajemen untuk menilai kinerja.
 - g. Pengaruh eksternal, seperti pemeriksaan oleh badan pemerintah.
 - h. Kebijakan dan praktik perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya.
2. Penilaian risiko.
Perusahaan harus melakukan penilaian risiko (*risk assessment*) untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola berbagai risiko yang berkaitan dengan laporan keuangan.
3. Informasi dan komunikasi.
Sebuah sistem terdiri atas berbagai *record* dan metode yang digunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi dan mencatat berbagai transaksi perusahaan serta untuk menghitung berbagai aktiva dan kewajiban yang terkait di dalamnya.
4. Pengawasan.
Pihak manajemen harus dapat memastikan bahwa pengendalian internal berfungsi seperti yang dimaksudkan. Pengawasan (*monitoring*) adalah proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian internal serta operasinya berjalan. Hal ini dapat diwujudkan melalui beberapa prosedur terpisah atau melalui aktivitas yang berjalan.
5. Aktivitas pengendalian (*control activities*).
Adalah berbagai kebijakan atau prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko perusahaan yang telah diidentifikasi.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Beberapa tujuan pokok sistem pengendalian internal, yaitu (Mulyadi, 2008) :

- a. Menjaga kekayaan organisasi.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

- c. Mendorong efisiensi.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal juga terdiri dari unsur-unsur pokok. Unsur-unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2008) :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Tanggung jawab fungsional ini dipisahkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini :

- a. Adanya pemisahan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi merupakan fungsi yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan, sedangkan fungsi penyimpanan merupakan fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan.
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi sebuah tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
 3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
 4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam mencapai sasaran pengendalian internal, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi, yaitu (Mulyadi 2008) :

- a. Kompleksitas dan perubahan cepat yang dihadapi oleh perusahaan seperti perubahan peraturan perpajakan, perkembangan teknologi baru, dan persaingan yang semakin tajam.
- b. Adanya serangkaian resiko yang dihadapi dalam struktur pengendalian internal dan perusahaan itu sendiri.
- c. Adanya perkembangan pesat dalam teknologi komputer yang berkenaan dengan struktur pengendalian internal.
- d. Kendala yang dihadapi oleh faktor manusia.
- e. Masalah *cost* dan *benefit* sebagai konsekuensi penerapan pengendalian internal.

Pengertian Persediaan

Pengertian Persediaan menurut PSAK No 14 :

Persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa seperti

diuraikan dalam paragraf 16, di mana pendapatan yang bersangkutan belum diakui perusahaan. (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23).

Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Mulyadi (2008) ada dua macam metode pencatatan persediaan: metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

Sistem dan Prosedur Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan menurut Mulyadi (2008) adalah :

1. Prosedur pencatatan produk jadi.
2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual.
3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli.
4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.
6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.
7. Prosedur permintaan dan pengeluaran gudang.
8. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.
9. Sistem perhitungan fisik persediaan.

2.1.3.5 Fungsi Yang Terkait

Menurut Mulyadi (2008), Fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan penghitungan fisik persediaan umumnya bersifat sementara, yang biasanya berbentuk panitia atau komite, yang anggotanya dipilhkan dari karyawan yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan dan tidak melaksanakan fungsi gudang. Panitia penghitungan fisik persediaan terdiri dari:

1. Pemegang kartu penghitungan cek.
2. Penghitung.
3. Pengecek.

Dengan demikian berbagai fungsi yang terkait dalam system persediaan adalah:

1. Panitia Perhitungan Fisik Persediaan. Panitia ini berfungsi untuk melaksanakan penghitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil penghitungan tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar adjustment terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan .
2. Fungsi Akuntansi. Dalam sistem penghitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggungjawab untuk:
 - a. Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil penghitung fisik.
 - b. Mengalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil penghitungan fisik.

- c. Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik.
 - d. Melakukan adjustment data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.
3. Fungsi Gudang. Dalam sistem penghitungan fisik persediaan, fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan adjustment data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah PT Cassanatama Naturindo yang beralamatkan di Jl.Muktiharjo Km 3 Semarang. PT Cassanatama Naturindo merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam pengolahan kerupuk dan jajanan Indonesia yang di ekspor ke luar negeri, seperti di berbagai negara Eropa khususnya Belanda, Belgia dan Inggris. Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai analisis pengendalian internal sistem persediaan pada PT Cassanatama Naturindo.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan melalui Wawancara dan Observasi.

Sumber Data

Sumber data yang akan penulis gunakan adalah Data Primer dan data sekunder.

Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa tersebut, analisis ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah – masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas dan natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci yang sifatnya menjelaskan secara uraian dalam bentuk kalimat.

Analisis yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis unsur-unsur sistem pengendalian internal persediaan perusahaan, apakah sudah sesuai dengan teori yang ada.
2. Menganalisis prosedur pengendalian internal persediaan pada PT. Cassanatama Naturindo.
3. Mengevaluasi unsur-unsur sistem pengendalian internal persediaan pada PT Cassanatama Naturindo berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian internal PT. Cassanatama Naturindo terhadap persediaan dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengawasan dibawah ini.

1. Integritas dan nilai etika manajemen

Nilai etika harus dituangkan ke dalam berbagai aturan atau standar perilaku agar dapat menjadi kerangka perilaku yang dipedomani seluruh pegawai. Nilai etika bagi PT Cassanatama Naturindo bukan sekadar bermanfaat untuk membentuk (memotivasi dan mendorong) perilaku pegawai sehari-hari, namun juga membimbing

mereka ketika melakukan proses pengambilan keputusan. Sehingga jika nilai etika dapat ditegakkan secara konsisten dan konsekuen maka fondasi *good governance* di dalam organisasi akan semakin berdiri kokoh.

Pada PT Cassanatama Naturindo penegakan integritas dan nilai etika dilakukan dengan cara :

- a. Menyusun dan menerapkan aturan perilaku
- b. Memberikan keteladanan pelaksanaan aturan perilaku pada setiap tingkat pimpinan.
- c. Menegakkan tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur atau pelanggaran terhadap aturan perilaku.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun secara fungsional, yang terdiri dari bagian manajer, sekretaris, bagian pemasaran, bagian produksi, bagian pengendalian kualitas dan koordinasi di berbagai bagian yang mengatur bahan baku dan bahan penunjang lainnya. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi ini sesuai untuk perusahaan seperti PT Cassanatama Naturindo karena akan terlihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsional yang ada di perusahaan, sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi di PT. Cassanatama Naturindo.

3. Filosofi manajemen dan siklus operasionalnya.

Filosofi manajemen merupakan aktivitas yang memberikan parameter bagi perusahaan dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. Pada PT. Cassanatama Naturindo, filosofi manajemen dikondisikan dengan adanya suatu keyakinan oleh manajer untuk menciptakan hubungan bisnis yang baik. Dalam hal ini semua karyawan ditekankan untuk bertindak dan bersikap jujur kepada konsumen, pemasok, dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Hal ini sangat penting karena PT. Cassanatama Naturindo merupakan perusahaan besar dibidang manufaktur, yang pendapatan utamanya berasal dari penjualan produk-produk yang dipesan oleh para konsumen dari luar negeri. Selain itu, kepuasan pelayanan kepada para pelanggan juga perlu diperhatikan. Pimpinan PT. Cassanatama Naturindo secara tegas mengutarakan bahwa apabila ada "*need and want*" dari para konsumen terhadap produk-produknya, maka perusahaan akan secepat mungkin melayani mereka dengan memproduksi pesanan yang ada. Pengiriman produk yang dipesan oleh konsumen luar negeri akan segera diproses dan diusahakan melalui sistem pengiriman yang tercepat dan terbaik sesuai hari pesanan yang sudah dijanjikan.

4. Prosedur untuk mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas.

Prosedur untuk mendelegasikan tanggung jawab dan otorisasi merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan tugas. Pemisahan fungsi pada PT. Cassanatama Naturindo juga telah diadakan, yaitu sekretaris, fungsi pemasaran, fungsi produksi dan koordinasi di setiap bahan baku utama dan bahan penunjang. Dengan adanya pemisahan tugas tersebut, maka fungsi dari bagian pada tingkat yang lebih tinggi dapat menilai bagian-bagian yang dipimpinya,

apakah setiap karyawan telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai tugasnya.

Selain pemisahan tugas, perusahaan ini juga telah menerapkan pendelegasian wewenang sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan memperhatikan kemampuan terbaik dari setiap karyawan.

5. Metode manajemen untuk menilai kinerja

Kinerja karyawan merupakan kesempatan untuk melakukan komunikasi antara orang yang menugaskan pekerjaan dengan orang yang mengerjakannya untuk mendiskusikan apa yang saling mereka harapkan dan seberapa jauh harapan ini dipenuhi. Pada PT. Cassanatama Naturindo melakukan penilaian kinerja karyawan diawali dengan penetapan sasaran kinerja dan target yang ingin dicapai, kemudian diikuti dengan monitoring, lalu dilakukan proses evaluasi serta diakhiri dengan pemanfaatan hasil evaluasi bagi kebijakan promosi, kenaikan gaji ataupun program pengembangan.

6. Pengaruh eksternal, seperti pemeriksaan oleh badan pemerintah.

Selain pengendalian manajemen di atas, PT. Cassanatama Naturindo juga mempertimbangkan pengaruh eksternal, yaitu dengan adanya produk yang diperjualbelikan oleh perusahaan sejenis. Perusahaan juga memperhatikan peraturan yang berhubungan dengan sistem pengendalian dan keamanan mutu pangan yang ditentukan oleh pemerintah, yaitu *HACCP (Hazard Analysis Critical Control Points)*.

7. Kebijakan dan praktik perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya.

Penerimaan pegawai atau staff di PT. Cassanatama Naturindo ini ditangani oleh sekretaris, sedangkan untuk pencatatan dan penyimpanan data pegawai dikelola langsung oleh manajer. Apabila perusahaan membutuhkan pegawai atau *staff*, maka sekretaris akan membuat iklan lowongan di media massa dengan menentukan syarat-syarat tertentu untuk kualifikasi pekerjaan yang dibutuhkan. Disamping itu perusahaan juga telah mengadakan pelatihan yang rutin dan memberikan penghargaan (*reward*) kepada karyawan yang berprestasi.

Penilaian risiko

PT. Cassanatama Naturindo menilai persediaan bahan baku dengan cara membeli bahan baku sesuai dengan pesanan yang diterima dan memperhatikan kualitas barang sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh kualitas pangan. Perusahaan akan memilah pemasok dan bahan baku yang diterima dari pemasok. Sehingga kalau memang ada yang tidak sesuai ketentuan, maka perusahaan tidak akan memakai pemasok itu lagi. Selain itu, adanya pemisahan gudang antara ketela dan udang juga membuat produk lebih aman.

Untuk persediaan produknya, karena perusahaan memproses produknya pada saat konsumen memesan produk, maka dipastikan produknya akan selalu baru. Produk yang akan dikirim ke pelanggan juga diberikan tanggal kadaluarsa, hal ini sangat penting karena untuk meminimalisir resiko yang meerugikan konsumen dan perusahaan. Karena jika produk makanan ternyata ada yang melewati batas kadaluarsa akan mengakibatkan resiko berkurangnya penjualan dan menimbulkan

kerugian bagi perusahaan.

Untuk mengatasi resiko tersebut, PT Cassanatama Naturindo membuat kebijaksanaan untuk melakukan pemeriksaan bahan baku, alat-alat produksi dan produk yang masih dalam setiap bulannya. Sehingga jika memang ada bahan baku atau bahan penunjang serta produk-produknya ada yang cacat, ataupun tidak sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditentukan perusahaan, bagian pengecekan dan administrasi mencatat dan melaporkan kepada manajer.

Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang

Pengendalian terhadap persediaan barang dagang pada PT. Cassanatama Naturindo yaitu bagian dari siklus penjualan, pembelian penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam hal ini PT. Cassanatama Naturindo membuat kebijaksanaan terhadap sistem penjualan tunai dan sistem penjualan kredit. Berikut ini akan dijelaskan sistem informasi dan komunikasi yang terkait dengan sistem persediaan.

a. Sistem Pembelian

Sehingga dokumen yang terkait dengan sistem pembelian adalah sebagai berikut :

- a. *Purchase Order*, dokumen yang diterbitkan oleh pihak pembeli sebagai konfirmasi kepada *supplier* atas pembelian suatu jenis barang, jumlah yang dipesan, harga yang telah disepakati dan syarat pembayaran.
- b. Nota Pembelian, dokumen ini merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti atas pembelian suatu barang.
- c. Surat Jalan, yaitu surat yang berfungsi sebagai surat pengantar pada saat mengirim barang kepada pembeli.

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah buku pembantu persediaan yang digunakan untuk mencatat biaya persediaan yang dibeli oleh perusahaan.

b. Sistem informasi dan komunikasi penjualan kredit

Dokumen-dokumen yang dipergunakan dalam sistem penjualan kredit adalah sebagai berikut :

- a. *Invoice*, yaitu dokumen yang menunjukkan penjualan tertentu yang mencakup jumlah penjualan, syarat-syarat penjualan dan tanggal penjualan.
- b. faktur pajak, yaitu faktur yang memuat jumlah pajak pertambahan nilai (PPN) untuk barang yang dijual
- c. bukti pembayaran, yaitu dokumen yang berisi bukti pembayaran oleh debitur terhadap piutangnya,

c. Sistem informasi dan komunikasi penerimaan kas

Penerimaan kas diperoleh melalui penjualan tunai maupun penjualan kredit. Dokumen yang dipergunakan dalam sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut :

- a. *Invoice*, yaitu dokumen yang menunjukkan penjualan tertentu yang mencakup jumlah penjualan, syarat-syarat penjualan dan tanggal penjualan.
- b. kas dan penerimaan kas yaitu daftar uang tunai dan dokumen bank,

d. Sistem informasi dan komunikasi pengeluaran kas

Pengeluaran kas diperoleh melalui pembelian bahan baku dan bahan penunjang. Dokumen yang dipergunakan dalam sistem pembelian kas adalah

sebagai berikut :

- a. Nota Pembelian, dokumen ini merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti atas pembelian suatu barang.
- b. kas dan pengeluaran kas yaitu daftar uang tunai dan dokumen bank,

Pengawasan

Pada PT Cassanatama Naturindo pihak manajemen harus dapat memastikan bahwa pengendalian internal berfungsi seperti yang diinginkan perusahaan. Pengawasan (*monitoring*) adalah proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian internal serta operasinya berjalan. Hal ini dapat diwujudkan melalui beberapa prosedur terpisah atau melalui aktivitas yang berjalan. PT. Cassanatama Naturindo melakukan pengawasan persediaan bahan baku dan penunjang dengan melakukan pengawasan setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen, serta memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan.

Aktivitas Pengendalian Persediaan Barang

Aktivitas pengendalian persediaan barang dagangan pada PT. Cassanatama Naturindo meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan ini untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan adanya pemisahan tugas yang memadai.

1. Pemisahan Tugas
2. Otorisasi Transaksi

PENUTUP

Simpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian internal persediaan pada PT. Cassanatama Naturindo, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian internal PT Cassanatama Naturindo sudah menerapkan penegakan integritas dan nilai etika dengan baik dan sudah menunjukkan bahwa PT Cassanatama Naturindo merupakan salah satu *Good Corporate Governance*.
- 2) Struktur organisasi PT. Cassanatama Naturindo ini telah dirancang dan disusun dengan baik, yaitu secara fungsional yang terdiri dari bagian manajer, bagian pemasaran, bagian pengecekan kualitas pangan, bagian produksi dan kepala bagian di berbagai bagian yang mengatur bahan baku dan bahan penunjang. Namun dari hasil pengamatan, penulis menemukan kelemahan-kelemahan dalam struktur organisasi, yaitu belum adanya fungsi administrasi dan fungsi gudang.

Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan bahan baku dan penunjang sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dengan adanya cara menilai persediaan bahan baku dengan cara membeli bahan baku sesuai dengan pesanan yang diterima dan memperhatikan kualitas barang sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh kualitas pangan. Selain itu, adanya pemisahan gudang antara ketela dan udang juga membuat produk lebih aman. Untuk persediaan produknya, karena perusahaan memproses barangnya pada saat konsumen pesan barang maka dipastikan produknya akan selalu baru. Produk yang akan dikirim ke pelanggan juga diberikan tanggal kadaluasra.

- 3) Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT. Cassanatama Naturindo sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas di dalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan barang dagangan yang melibatkan beberapa fungsi terkait, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus di dasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.
- 4) PT. Cassanatama Naturindo melakukan pengawasan persediaan bahan baku dan bahan penunjang dengan melakukan pemeriksaan setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen, serta memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan. Jadi, menurut penulis aktivitas pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan.
- 5) Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran persediaan juga masih memadai. Perusahaan telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi-fungsi terkait. Setiap transaksi dan aktivitas perusahaan juga telah di otorisasi oleh pegawai yang berwenang, tetapi dokumen-dokumen yang digunakan dalam setiap transaksi tersebut tidak mempunyai nomor urut tercetak sehingga belum memadai dalam menciptakan aktivitas pengendalian terhadap persediaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada PT. Cassanatama Naturindo yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal atas persediaan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemisahan tugas antara bagian sekretaris dan bagian administrasi. Karena fungsi dari bagian administrasi itu sendiri dapat memudahkan perusahaan untuk mengolah data penjualan dan pembelian persediaan, sehingga sekretaris akan lebih fokus dalam melakukan tugas utamanya.
2. Kebijakan perusahaan dalam menentukan resiko persediaan telah memadai dan harus semakin ditingkatkan dengan lebih tanggap terhadap perubahan teknologi dan informasi, perubahan peraturan pemerintah, serta penilaian resiko terhadap hal-hal yang dapat merugikan konsumen dan perusahaan itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas PT. Cassanatama Naturindo yang harus berpacu dengan tingkat persaingan yang semakin ketat pada perdagangan internasional.
3. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan barang dagangan telah memadai dan semakin ditingkatkan dengan lebih mengefektifkan pengkoordinasian fungsi-fungsi yang terkait, prosedur-prosedur, dokumen-dokumen, dan catatan yang diperlukan dalam semua transaksi persediaan. Di samping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan keefektifan penggunaan jaringan komputer sebagai sarana pengolahan data elektronik perusahaan agar lebih akurat dan tepat waktu dalam mengkomunikasikan informasi yang wajar mengenai persediaan
4. Pengawasan terhadap persediaan PT. Cassanatama Naturindo sudah cukup

baik dan harus ditingkatkan karena semakin meluasnya konsumen yang berasal dari luar negeri menjadikan permintaan konsumen semakin bertambah.

5. Aktivitas pengendalian terhadap persediaan yang meliputi pemisahan tugas yang jelas pada setiap fungsi terkait dan otorisasi yang pantas atas setiap transaksi dan aktivitas harus dipertahankan karena sangat berpengaruh terhadap pengecekan secara independen atas pelaksanaan kinerja perusahaan. Perusahaan sebaiknya membuat dokumen-dokumen yang bernomor urut tercetak agar dapat menghindari resiko penggunaan formulir secara tidak bertanggung jawab oleh karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Empat. Salemba Empat : Jakarta.
- Arfeny, Oktantia Mariena, Fitri Sukmawati, Hanura Ian Pratowo. 2011 “*Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT.Afixkogyo Indonesia*” .
- Bodnar ,George H. Dan Hopwood, William S. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi, edisike-9*, Terjemahan Jusuf, Amir Abadi dan Tambunan. Rudi M. Penerbit SalembaEmpat, Jakarta.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)* . Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Catur Asih Puspitasari. 2013. “*Evaluasi Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Atas Penggajian Dan Pengupahan Studi Pada Pt Rumpun Sari Medini Kendal*”.
- Devi, Bernadien Kristia. 2012. “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (Studi Praktik Kerja Pt Tatasolusi Pratama Surabaya)*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 3.
- Halim Abdul, 1994, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 1, UGM Yogyakarta.
- Hall, James. 2007. *Accounting Information Systems, edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2009.*Management Accounting* Edisi 8. Salemba Empat :Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 31 Oktober 2009. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*; Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, HM, 2008, “*Analisis dan Desain Sistem Informasi :Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*”, Penerbit Andi,Yogyakarta.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga, Cetakan Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Prihatiningsih, Oktaviani, Lili Syafitri. 2011. “*Pengujian Pengendalian Persediaan Barang Dagang di CV. Kamdatu Palembang*”.
- Rapina, Leo Christiyanto. 2011. “*Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan*”. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, Nomor 06.
- Siti Nurjannah. 2013. “*Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga*”.
- Romney, Marshall., and Steinbart, Paul. 2006. *Accounting Information System, edisi 9*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudarmaji. 2005. *Analisis Bahaya dan Pengendalian Titik Kritis*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol 1, No.2 Tahun 2005.
- Warren, Carl .S , James M Reeve dan Philip E Fees. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D. 2007. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat

